

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan kegiatan yang masuk ke dalam kurikulum pembelajaran untuk meningkatkan kesehatan jasmani dan olahraga melalui dunia pendidikan. Untuk mencapai pada tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga maka dibutuhkan aspek-aspek yang menunjang kegiatan tersebut, seperti tenaga pendidik yang bermutu, program-program pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian pendidikan yang sangat berperan penting dan tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan pada umumnya. Secara spesifik, pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang mengutamakan aktivitas gerak tubuh yang didalamnya terkandung banyak tujuan. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani, dikembangkan aspek fisik, gerak, sosial, dan emosional, maka dapat memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani adalah: “suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan kemampuan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Pendidikan olahraga adalah satu arti pengalaman belajar kerjasama bagi siswa. Oleh karena itu pendidikan jasmani harus diutamakan mengingat mempunyai tujuan yang penting dalam pengembangan pembelajaran.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang utama untuk menunjang prestasi siswa. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang sehat dalam dunia pendidikan harus meliputi beberapa hal sebagai berikut: 1). Anak Didik, 2). Pendidik, 3). Tujuan Pendidikan, 4). Alat Pendidikan, dan 5). Lingkungan Pendidikan.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan tunggal yang cakupannya cukup luas dalam upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani. Maka di dalam kurikulum pendidikan jasmani diajarkan berbagai macam cabang olahraga.

Namun materi yang diajarkan dalam pendidikan jasmani didasarkan pada jenjang pendidikan masing-masing. Ini artinya, materi pendidikan jasmani antara jenjang pendidikan paling bawah (Sekolah Dasar) berbeda dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Kejuruan (SMK).

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang sangat diminati oleh berbagai kalangan masyarakat. Sepak bola ini dimainkan oleh dua team yang masing-masing team terdiri dari sebelas pemain. Sepak bola juga melatih kerja sama antar pemain dan sportifitas dalam bermain merupakan terapan yang harus dijunjung tinggi.

Beberapa teknik dasar sepak bola yang harus dikuasai oleh pemain sepak bola untuk dapat bermain dengan baik adalah *passing*, *control*, *dribbling*, *heading*, *shooting* dan *goalkeeping*. Dari semua teknik dasar yang ada dalam sepak bola, teknik menendang bola (*shooting*) memiliki peran penting dalam permainan sepak bola sesuai dengan tujuan bermain sepak bola. Pada dasarnya sepak bola adalah permainan sederhana (Batty, 2003:1). Dan tujuannya adalah untuk memasukkan bola ke gawang lawan. Untuk bisa menetak gol dalam sebuah permainan sepak bola, dibutuhkan kemampuan menendang (*shooting*) dari pemain, khususnya penyerang.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik dan prinsip *shooting* merupakan kombinasi dan pemahaman pemain saat melakukan *shooting* yang harus diperhatikan. *Shooting* merupakan faktor terpenting dan utama dalam permainan sepak bola. Untuk menjadi seorang pemain sepak bola yang sempurna perlulah pemain mengembangkan kemahirannya dalam menendang dengan menggunakan kedua belah kakinya. Sebenarnya menendang adalah seni. Teknik ini memerlukan kemampuan mengukur jarak dan arah.

Agar siswa dapat menguasai teknik *shooting* sepak bola yang baik maka diperlukan suatu metode mengajar yang baik sehingga pendekatan yang digunakan efektif dan efisien dalam merangsang minat siswa untuk belajar sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga akan berkembang secara

maksimal. Pendekatan pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran keseluruhan sepak bola, harus dapat menimbulkan rasa senang pada siswa, juga memberikan peluang bagi guru dalam memanfaatkan fasilitas yang ada secara maksimal sehingga tidak ada alasan bagi guru untuk terhambatnya proses pembelajaran sepak bola karena faktor kurang memadainya fasilitas dan alat olahraga yang tersedia.

Demi menunjang pencapaian siswa dalam bermain sepak bola, baik pengajar maupun siswa harus mengubah cara-cara pembelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian diharapkan nantinya prestasi sepak bola Indonesia mengalami kemajuan. Selain itu, seorang guru harus profesional dan dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan para siswanya, sehingga guru dapat mengetahui metode apa yang nantinya akan dipergunakan untuk mengajar siswanya.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara di SMK Putra Khatulistiwa Pontianak dikarenakan sekolah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal dan horizontal, kurikulum sekolah diperkaya dengan pengembangan dan improvisasi secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar peserta didik, sekolah menekankan pada situasi belajar yang kondusif, sehingga proses pembelajaran menjadi nyaman.

Dalam pembahasan di atas peneliti berfokus pada teknik dasar *shooting* yang sangat penting dalam pembelajaran sepak bola. Terdapat beberapa materi yang telah disampaikan oleh guru PJOK mengenai permainan sepak bola yakni teknik dasar *shooting*. Dalam pembelajaran tersebut peserta didik tidak dituntut untuk ahli atau terampil layaknya seorang atlet profesional. Tetapi peserta didik hanya dituntut untuk mengetahui dan dapat melakukan gerakan yang sesuai dengan tehnik dasar *shooting* yang benar.

Pada kenyataannya peserta didik saat melakukan *shooting* gerakan kaki dan arah pandangannya masih tidak tepat, masih banyak siswa yang belum paham dengan gerakan *shooting*. Permasalahan yang paling utama

adalah pada saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak peserta didik tidak melakukan gerakan *shooting* dengan baik dan bola tidak mengarah ke sasaran. Sehingga hal tersebut membuat hasil belajar tidak dapat tercapai dengan maksimal. Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Putra Khatulistiwa Pontianak masih banyak siswa di kelas tersebut kesulitan dalam melakukan teknik dasar *shooting* dalam permainan sepak bola. Sebagian besar siswa baru mengetahui secara garis besar teori saja, akan tetapi gerakan *shooting* dalam permainan sepak bola secara keseluruhan belum mampu dilakukan.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SMK Putra Khatulistiwa khususnya di kelas XI, belum adanya peningkatan dalam pembelajaran teknik dasar *shooting* sepak bola. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas XI pada materi *shooting* sepak bola yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Rata-rata siswa dikelas yang mencapai ketuntasan KKM hanya 39 % (11 siswa) dan yang tidak mencapai ketuntasan KKM 61% (17 siswa) dari keseluruhan siswa yang berjumlah 28 siswa. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, proses pembelajaran *shooting* di sekolah tersebut terkendala variasi dalam proses pembelajaran *shooting* sepak bola.

Untuk meningkatkan hasil belajar *shooting* agar mencapai hasil maksimal, dibutuhkan suatu metode yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik. Metode merupakan cara-cara yang dipergunakan dalam proses pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dalam pembelajaran diperlukan metode yang tepat sehingga dapat menarik peserta didik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan agar mencapai tujuan yang diharapkan. Ada beberapa metode mengajar yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi belajar *shooting* sepak bola, seperti metode *drill*, metode variasi, metode bagian, metode keseluruhan, metode demonstrasi, metode *rehershal pear*, metode *problem solving*, metode *peer teaching*, metode *peer lessons*, dan metode-metode pembelajaran aktif lainnya. Mengacu pada masalah yang dialami dalam mengoptimalkan kemampuan

peserta didik tersebut, penulis mencoba melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki peserta didik dengan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *drill*.

Saiful Sagala (2003:217) mengatakan bahwa metode *drill* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan tertentu, secara untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Metode *drill* pada dasarnya merupakan metode pembelajaran yang berorientasi pada guru dan sangat sesuai digunakan apabila tujuan belajarnya agar siswa menguasai keterampilan gerak tertentu yang sudah pasti atau sudah baku. Dari pernyataan ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *drill* adalah suatu metode yang dapat dilakukan secara berulang yang bertujuan untuk memperoleh hasil dan suatu kemampuan tertentu.

Dalam olahraga sepak bola khususnya teknik *shooting* dapat dilatih dengan menggunakan metode *drill*. “Cara yang paling tepat untuk meningkatkan kemampuan *shooting* adalah mengajarkan tendangan *shooting* berkali-kali menggunakan teknik yang benar”. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti ingin memperbaiki gerakan menendang bola dan meningkatkan kemampuan *shooting* melalui penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan *Shooting* Sepak Bola Dengan Metode *Drill* Pada Siswa Kelas XI SMK Putra Khatulistiwa Pontianak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dideskripsikan di atas, maka yang menjadi permasalahan umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan *shooting* dalam permainan sepak bola melalui metode *drill* pada siswa kelas XI SMK Putra Khatulistiwa Pontianak?”. Bertolak dari masalah umum di atas, dapat dirumuskan sub masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran *shooting* permainan sepak bola dengan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan *shooting* pada siswa kelas XI SMK Putra Khatulistiwa Pontianak?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran *shooting* permainan sepak bola dengan metode *drill* untuk meningkatkan keterampilan *shooting* pada siswa kelas XI SMK Putra Khatulistiwa Pontianak?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan *shooting* permainan sepak bola melalui metode *drill* pada siswa kelas XI SMK Putra Khatulistiwa Pontianak?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara empiris tentang upaya peningkatan kemampuan *shooting* dalam permainan Sepak bola melalui metode *drill* pada siswa kelas XI SMK Putra Khatulistiwa Pontianak. Adapun tujuan khusus penelitian ini antara lain untuk mendeskripsikan tentang :

1. Perencanaan pembelajaran metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan *shooting* pada siswa kelas XI SMK Putra Khatulistiwa Pontianak.
2. Pelaksanaan pembelajaran metode *drill* untuk meningkatkan *shooting* pada siswa kelas XI SMK Putra Khatulistiwa Pontianak.
3. Peningkatan kemampuan *shooting* permainan sepak bola melalui metode *drill* pada siswa kelas XI SMK Putra Khatulistiwa Pontianak.

### D. Manfaat Penelitian

Pentingnya masalah ini untuk diteliti adalah untuk mendapatkan suatu data dan informasi yang bermanfaat baik bersifat teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berarti bagi pengembangan teori-teori tentang pembelajaran cabang olah raga sepak bola terutama yang berhubungan dengan kemampuan *shooting*.

## 2. Secara Praktis bagi :

### a. Siswa

Secara langsung penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajar pendidikan jasmani dalam bidang sepak bola khususnya kemampuan *shooting*.

### b. Guru PJOK

Bisa mencoba variasi teknik dasar *shooting* dalam pembelajaran sepak bola apabila bisa meningkatkan prestasi siswa, dan bisa menjadi inspirasi pengetahuan untuk menemukan variasi latihan kemampuan *shooting* yang lainya dalam cabang sepak bola.

### c. Sekolah

Adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang berakibat terhadap peningkatan kualitas guru dan siswa, sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.

### d. Peneliti

- 1) Sebagai pengalaman bagi penulis dalam pendidikan jasmani.
- 2) Sebagai dasar penelitian yang serupa di kemudian hari.
- 3) Sebagai bahan akhir bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai suatu konsep yang memiliki nilai ganda atau dengan kata lain suatu faktor yang diukur dengan menghasilkan nilai variasi dan merupakan gejala yang menjadi objek penelitian. Menurut Suryabrata, S (2012:25) mengatakan "Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian".

Nawawi, H (2012:204) mendefinisikan "Variabel penelitian adalah kondisi-kondisi atau serenteristik-serentistik yang oleh penulis dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian". Sedangkan menurut Arikunto, S (2010:159) "Variabel adalah objek

penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan objek yang bervariasi yang dipilih menjadi perhatian untuk diteliti dan diuji kebenarannya secara empirik. Variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Masalah

Variabel masalah yang berfungsi menghubungkan variabel satu dengan variabel lain. Kristiyanto, A (2010:57) mengemukakan variabel masalah: “sejumlah gejala atau faktor-faktor atau unsur yang ada atau muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel tindakan”. Darmadi, H (2014:26) variabel masalah: “adalah kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, pengubah atau pengganti variabel bebas. Menurut fungsinya variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun variabel masalah dalam penelitian ini adalah “kemampuan *shooting* dalam permainan sepak bola”.

b. Variabel Tindakan

Variabel tindakan dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian, variabel itu adalah suatu yang bervariasi. Menurut Kristiyanto, A (2010: 56) mengatakan bahwa variabel tindakan adalah: “Sejumlah gejala atau fakta atau unsur yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala atau faktor atau unsur lain, yang pada gilirannya gejala atau faktor atau unsur yang kedua tersebut disebut variabel tindakan”. Darmadi, H (2014: 21) menyatakan: “Variabel Tindakan adalah variabel yang menjadi sebab munculnya variabel masalah”. Adapun variabel tindakan dalam penelitian ini adalah “metode *drill*”.

## 2. Definisi Operasional

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian dan menghindari adanya penafsiran yang keliru terhadap istilah yang digunakan, maka perlu adanya penjelasan istilah penelitian sebagai berikut:

### a. Kemampuan *Shooting*

*Shooting* adalah langkah atau perbuatan dalam pertandingan sepak bola yang merupakan serangkaian usaha untuk memasukkan bola ke gawang lawan tanpa menggunakan tangan dengan tujuan untuk meraih kemenangan. Yang diperlukan dalam sebuah akhir serangan adalah bagaimana seorang pemain dapat melakukan tembakan ke gawang lawan dengan baik sehingga akan terciptanya sebuah gol. (Scheunemann, 2005:58,59)

### b. Metode *Drill*

Metode *drill* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan memberikan latihan secara berulang kepada siswa agar memperoleh hasil dan suatu keterampilan tertentu.

## F. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini adalah termasuk penelitian tindakan, karena itu memerlukan adanya hipotesis. Dengan adanya hipotesis itu terdapat adanya dugaan sementara yang kebenarannya perlu dibuktikan melalui serangkaian uji statistik. Darmadi, H (2014:101) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Selanjutnya Sugiyono (2013:131) menyatakan hipotesis adalah penjelasan yang bersifat sementara untuk tingkah laku, kejadian atau peristiwa yang sudah atau akan terjadi. Sehubungan dengan beberapa pernyataan diatas, dalam penelitian ini hipotesis tindakan yaitu: "Jika metode *drill* di terapkan maka penguasaan kemampuan *shooting* dalam permainan sepak bola pada siswa kelas XI SMK Putra Khatulistiwa akan meningkat".